

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita *Online Liputan6.Com* Terkait Pemilu 2024 dan Modul Ajar di Kelas XII SMA

Nova Cristiana¹

Bagiya²

Nurul Setyorini³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹novacristiana14@gmail.com

²bagiya.purworejo@gmail.com

³nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Abstrak

Berita *online Liputan6.com* yang membahas Pemilu 2024 memiliki beberapa kesalahan penggunaan kata baku. Namun, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji hal ini. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan6.com*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan6.com* terkait Pemilu 2024 serta penerapan sebagai modul ajar materi teks artikel di kelas XII SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah berita *online Liputan6.com* terkait Pemilu 2024. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Analisis data yang digunakan adalah metode agih. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 9 data; 2) kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 11 data; 3) kesalahan penulisan kata sebanyak 3 data; 4) kesalahan pemakaian tanda koma sebanyak 14 data; dan 5) kesalahan pemakaian tanda tanya sebanyak 2 data. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia TP menganalisis kebahasaan teks artikel.

Kata Kunci: *kata baku, teks artikel, pembelajaran*

Abstract

Liputan6.com online news that discusses the 2024 elections has several errors in the use of standardized words. However, there is no previous research that examines this. This research tries to fill the gap by analyzing the errors in the use of standard words in Liputan6.com online news. This research aims to describe the errors in the use of standardized words in Liputan6.com online news related to the 2024 Election as well as the application as a teaching module for article text material in class XII SMA. The type of research used is qualitative research. The subject of this research is Liputan6.com online news related to the 2024 Election. In collecting data, free listening and note-taking techniques were used. The data analysis used is agih method. In presenting the results of data analysis, informal techniques are used. From this research, it can be concluded that: 1) capitalization errors as much as 9 data; 2) italicization errors as much as 11 data; 3) word writing errors as much as 3 data; 4) comma sign usage errors as much as 14 data; and 5) question mark usage errors as much as 2 data. The results of this study can be used in learning Indonesian language TP analyzing the language of article text.

Keywords: *standard words, article text, learning*

Pendahuluan

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Devitt & Hanley dalam Noermanzah, 2017: 2). Bahasa sebagai sistem komunikasi antarmanusia memiliki fungsi utama untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, setiap orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan yang ada di dalam sebuah masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan berarti harus selalu sesuai dengan ejaan yang berlaku, melainkan menyesuaikan dengan situasi komunikasi yang ada (Gantamitrek, dkk., 2016: 8). Penggunaan bahasa yang baik artinya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi, baik tempat, waktu, dengan siapa penutur berbicara, maupun sesuai situasi yang sedang dialami. Selanjutnya, penggunaan bahasa yang benar artinya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, misalnya dalam forum seminar atau pada penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa yang berada di luar kaidah yang berlaku bukan termasuk penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Adapun penggunaan bahasa Indonesia pada ragam bahasa tulis harus sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Ragam bahasa tulis ini berkaitan pula dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Juanda, dkk. (2017: 18) menyatakan bahwa ejaan bahasa Indonesia hanya berkaitan dengan ragam bahasa tulis dengan segala aturan yang harus digunakan. Dengan demikian, penggunaan ragam bahasa tulis termasuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini dikarenakan salah satu ciri ragam bahasa tulis yaitu dipengaruhi oleh tanda baca ejaan agar tidak mempengaruhi pemahaman orang lain dalam membaca tulisan tersebut (Astuti 2018: 14).

Bahasa Indonesia memiliki aturan yang baku dalam penggunaannya. Menurut Kosasih, dkk. (2019: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Seringkali terjadi penyimpangan dalam penggunaan bahasa, terkadang penyebab terjadinya penyimpangan ini adalah faktor lingkungan, faktor ini mengakibatkan daerah yang satu berdialek berbeda dengan daerah lain, walaupun bahasa yang di gunakan sama yaitu bahasa Indonesia. Banyak sekali masyarakat bahkan pelajar yang masih bingung menempatkan kata dalam kalimat. Seringkali, penulisan kata baku tidak sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kerancuan pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Pelajar atau masyarakat seringkali tidak peduli apakah tulisan mereka sesuai aturan atau tidak, yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan.

Dalam bahasa baku, terdapat standar yang harus dilaksanakan dalam penggunaan ragam bahasa. Standar tersebut adalah penggunaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Tata bahasa Indonesia yang baku salah satunya meliputi penggunaan kata dan EYD yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kaidah tata bahasa Indonesia yang baku adalah kaidah tata Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan berbahasa pada Kamus Besar Bahasa Indonesia V dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku adalah kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan sesuai dengan EYD Edisi V tahun 2023.

Berita *online* atau surat kabar daring ialah surat kabar yang berbasis di internet atau digital yang dapat dibaca oleh siapa saja dan menyediakan layanan berita yang fleksibel terhadap waktu. Berita *online* memiliki ciri khas, yaitu setiap penyajian berita dikemas dengan alinea yang pendek-pendek, menyajikan informasi secara aktual dan faktual, informasi yang ter *update*, kapasitas muatan berita tidak terbatas, adanya kelanjutan dari bacaan yang terkait. Ada beberapa media berita online yang sangat

banyak tersebar pada saat ini di antaranya adalah *detik.com*, *cnnindonesia.com*, *merdeka.com*, *beritasatu.com*, *kompas.com*, *liputan6.com*, *tribunnews.com*, *antaranews.com*, *sumut.suara.com*, dan masih banyak lagi. Disadari bahwa tidak setiap penutur bahasa Indonesia mempunyai kesempatan yang cukup untuk mempelajari kaidah kebahasaan yang baku. Sehingga masih banyak dijumpai berita *online* yang melakukan kesalahan penulisan dari segi ejaan dan tanda baca.

Pada penelitian sebelumnya, banyak kajian yang telah dilakukan mengenai analisis kesalahan penggunaan kata baku, terutama dalam media cetak seperti koran dan majalah. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya terfokus pada media cetak saja dan kurang menjangkau platform berita *online* yang saat ini menjadi sumber informasi utama masyarakat. Platform berita *online* seperti *Liputan6.com* memiliki karakteristik unik, seperti penulisan yang lebih cepat dan interaktif, yang memungkinkan munculnya jenis kesalahan yang berbeda dari media cetak. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan6.com*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kesalahan berbahasa pada media digital dan menjadi acuan bagi penulis berita *online* supaya lebih memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sering diabaikan, terutama dalam berita *online* seperti yang terdapat pada *Liputan6.com*. Hingga saat ini, masih ditemukan berbagai kesalahan terkait ketidakbakuan kata dan kalimat dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan penerapan kaidah kebahasaan yang tepat dalam media massa. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan peninjauan ulang untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dalam berita *online*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan 6.com* terkait pemilu 2024 dan modul ajar di kelas XII SMA. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang membahas kesalahan penggunaan kata baku telah dilakukan mahasiswa. Penelitian kesalahan penggunaan kata baku pernah dilakukan oleh Itsna Ayu Rahmawati, Mudzanatun, dan Ibnu Fatkhu Royana (2019) dalam Jurnal *Mimbar Ilmu* yang berjudul “ Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel” ; penelitian Selamat Jaya, Ike Tri Pebrianti, dan Budi Santoso (2021) dalam Jurnal *Pendidikan Pemuda Nusantara* yang berjudul “ Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita Utama pada Harian *Sumatra Ekspres* Edisi 2-15 September 2021” ; Sri Rahayuni Tanjung (2017) dalam Jurnal Bahasa yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Man 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” .

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Itsna Ayu Rahmawati, Mudzanatun, dan Ibnu Fatkhu Royana tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan penelitian Itsna Ayu Rahmawati, Mudzanatun, dan Ibnu Fatkhu Royana dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis kesalahan penggunaan kata baku. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan Itsna Ayu Rahmawati, Mudzanatun, dan Ibnu Fatkhu Royana adalah karangan fabel, sedangkan peneliti menggunakan berita *online*.

Penelitian Selamat Jaya, Ike Tri Pebrianti, dan Budi Santoso memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Selamat Jaya, Ike Tri Pebrianti, dan Budi Santoso dengan peneliti adalah sama-sama memfokuskan pada penggunaan kata baku. Perbedaannya terletak pada sumber data dan relevansi pembelajarannya. Sumber data yang digunakan peneliti adalah berita *online* dan ada

relevansinya dalam pembelajaran, sedangkan sumber data penelitian Selamat Jaya, Ike Tri Pebrianti, dan Budi Santoso menggunakan surat kabar dan tidak terdapat relevansi dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Sri Rahayuni Tanjung dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesalahan penggunaan kata bahasa baku. Perbedaan penelitian Sri Rahayuni Tanjung dengan peneliti adalah terletak pada sumber data. Peneliti menggunakan berita *online*, sementara Hayun menggunakan laporan hasil observasi siswa pada kelas X MAN.

Penelitian ini memiliki keterbaruan karena berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini berdasar pada teori Setyowati dan dipertegas dengan EYD edisi V. kedua, penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran teks artikel dengan metode discovery learning. Ketiga, objek yang dikaji adalah berita *online Liputan 6.com* terkait pemilu 2024. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita *Online Liputan 6.com* Terkait Pemilu 2024 dan Modul Ajar di Kelas XII SMA”.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Moleong (2018: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial atau manusia secara holistik dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata, tanpa menggunakan angka sebagai analisis utama. Adapun objek penelitian ini adalah kesalahan kata baku pada berita *online Liputan 6.com* mengenai Pemilu 2024. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 102) Populasi dalam penelitian linguistik pada umumnya merupakan keseluruhan individu dari segi-segi tertentu bahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah berita *online Liputan6.com*. Prasetya (2015: 38) mengemukakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan objek atau hal yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah adalah berita *online Liputan6.com* terkait Pemilu 2024. Penelitian ini berfokus pada penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan6.com* mengenai Pemilu 2024 dan modul ajar di kelas XII SMA dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 19). Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241). Jadi, penyajian hasil analisis yang berupa kesalahan kebahasaan berita *online* mengenai Pemilu 2024 pada website *Liputan6.com* dipaparkan deskriptif khas verbal dengan kata-kata bisa tanpa lambang-lambang.

Hasil

Tabel dan atau gambar yang disiapkan dengan baik harus menjadi fitur penting dari bagian ini, karena mereka: menyampaikan pengamatan utama kepada pembaca. Setiap informasi yang diberikan dalam tabel dan gambar harus tidak lagi diulang dalam teks, tetapi teks harus fokus pada pentingnya prinsip temuan studi. Pada umumnya makalah jurnal akan berisi tiga-tujuh gambar dan tabel. Sama data tidak dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil studi dibahas untuk mengatasi masalah yang dirumuskan, tujuan dan hipotesis penelitian. Sangat disarankan diskusi itu difokuskan pada mengapa, bagaimana, apa lagi temuan penelitian dapat terjadi dan untuk

memperluas di mana temuan penelitian dapat diterapkan pada masalah lain yang relevan. Jelaskan Anda kontribusi penelitian Anda untuk sains

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan 6.com* terkait Pemilu 2024 dan modul ajar di kelas XII SMA adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita *Online Liputan6.com* Terkait Pemilu 2024.

Penjelasan disertai bukti data akan dilakukan dalam pembahasan berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Dari penelusuran terhadap berita *online Liputan6.com* terkait Pemilu 2024, banyak ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD edisi V. Kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) “ Pertama, regulasi (aturan Undang-Undang Pemilu) dan regulasi sudah memungkinkan. Kedua, kalau **pak** Prabowo dan ketua-ketua parpol pendukung setuju untuk mengusung. Ketiga, kalau yang bersangkutan berkenan,” kata Habiburokhman di Rumah Kertanegara Jakarta.

Judul berita: 7 Respons Parpol Mulai PAN hingga Golkar Soal Putusan MK Terkait Batas Usia Capres-Cawapres

Data 1 memiliki kesalahan berupa penggunaan huruf kapital pada kata sapaan. Penggunaan huruf pada kata sapaan yang diikuti nama orang menggunakan huruf kapital (EYD *Edisi V*, 2023: 13). Perbaikan penggunaan huruf di atas yang tepat adalah dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata **pak**. Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 1a) “ Pertama, regulasi (aturan Undang-Undang Pemilu) dan regulasi sudah memungkinkan. Kedua, kalau **Pak** Prabowo dan ketua-ketua parpol pendukung setuju untuk mengusung. Ketiga, kalau yang bersangkutan berkenan,” kata Habiburokhman di Rumah Kertanegara Jakarta.

- 2) “ Keputusan MK ini tidak hanya untuk Gibran. **siapa** bilang? **memang** kepala daerah yang usia di bawah 40 tahun hanya Gibran? Masih banyak **Gubernur, Wagub, Bupati, Wabup, Walikota dan Walikota** yang usia dibawah 40 tahun. **ada** Dico (Bupati Kendal dari Golkar), ada Emil Dardak (Wagub Jatim dari Demokrat), Bupati Tuban dll. Semua mendapatkan kesempatan akibat keputusan MK ini,” ujar Nusron, Selasa (17/10/2023).

Judul berita: 7 Respons Parpol Mulai PAN hingga Golkar Soal Putusan MK Terkait Batas Usia Capres-Cawapres

Data 2 memiliki dua kesalahan penggunaan huruf kapital. Pertama, huruf kapital seharusnya digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat (EYD *Edisi V*, 2023: 6). Perbaikan penggunaan huruf kapital di atas supaya sesuai kaidah yang tepat adalah dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata **siapa**, **memang**, dan **ada**. Kedua, huruf kapital seharusnya tidak digunakan pada nama jabatan yang tidak diikuti nama orang. Perbaikan penggunaan huruf di atas agar sesuai dengan kaidah yang benar adalah penggunaan huruf kecil pada awal kata **Gubernur, Wagub, Bupati, Wabup, Walikota dan Walikota**. Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 2a) “ Keputusan MK ini tidak hanya untuk Gibran. **siapa** bilang? **memang** kepala daerah yang usia di bawah 40 tahun hanya Gibran? Masih banyak **Gubernur, Wagub, Bupati, Wabup, Walikota dan Walikota** yang usia dibawah 40 tahun. **ada** Dico (Bupati Kendal dari Golkar), ada Emil Dardak

(Wagub Jatim dari Demokrat), Bupati Tuban dll. Semua mendapatkan kesempatan akibat keputusan MK ini," ujar Nusron, Selasa (17/10/2023).

- 3) Budi memuji Prabowo sebagai prajurit sejati, hal itu yang membuat Projo mantap mendukung Prabowo pada **pilpres 2024**.

Judul berita: Jalani Tes Kesehatan di RSPAD, Ganjar Ngaku Sempat Berkeringat

Data 3 memiliki kesalahan berupa penggunaan huruf kapital pada nama kegiatan resmi atau peristiwa sejarah atau nama diri. Berdasarkan EYD Edisi V (2023: 10), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Perbaikan penggunaan huruf di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat ialah dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata **pilpres**. Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 3a) Budi memuji Prabowo sebagai prajurit sejati, hal itu yang membuat Projo mantap mendukung Prabowo pada **Pilpres 2024**.

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Dalam berita online Liputan6.com terkait Pemilu 2024, banyak ditemukan penggunaan huruf miring yang tidak sesuai dengan EYD edisi V. Kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) "Ketika **vested interest** ini masuk akibat ada intervensi kepentingan politik di luarnya maka hasilnya adalah pro dan kontra dan ini sangat disayangkan," ujar Hasto.

Judul berita: 7 Respons Parpol Mulai PAN hingga Golkar soal Putusan MK Terkait Batas Usia Capres-Cawapres

Data 1 merupakan kesalahan penggunaan huruf miring. Dalam EYD Edisi V (2023: 15), dijelaskan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Perbaikan kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat adalah penggunaan huruf miring pada kata **vested interest**. Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 1a) "Ketika **vested interest** ini masuk akibat ada intervensi kepentingan politik di luarnya maka hasilnya adalah pro dan kontra dan ini sangat disayangkan," ujar Hasto.

- 2) Ganjar mengaku sempat bermandikan keringat takala diminta berlari dengan **treadmill**.

Judul berita: Jalani Tes Kesehatan di RSPAD, Ganjar Ngaku Sempat Berkeringat

Data 2 merupakan kesalahan penggunaan huruf miring. Dalam EYD Edisi V (2023: 15), dijelaskan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Perbaikan kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat adalah penggunaan huruf miring pada kata **treadmill**. Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 2a) Ganjar mengaku sempat bermandikan keringat takala diminta berlari dengan **treadmill**.

- 3) "Namun pada saat bersamaan kami meyakini bahwa Ganjar Pranowo-Mahfud Md semakin mantap berkontestasi. Semangat **rawe-rawe rantas malang-malang putung** kini bergelora dengan keyakinan *satyam eva jayate* (hanya kebenaran yang berjaya)," ucap Sekjen PDI Perjuangan menandatangani.

Judul berita: HEADLINE: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Pada data 3 terdapat kesalahan penggunaan huruf miring. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing (EYD Edisi V, 2023: 15). ***Rawe-rawe rantas malang-malang putung*** ialah ungkapan bahasa Jawa. Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat adalah penggunaan huruf miring pada kata ***rawe-rawe rantas malang-malang putung***. Perbaiki kalimat di atas dapat dilihat sebagai berikut.

3a) “Namun pada saat bersamaan kami meyakini bahwa Ganjar Pranowo-Mahfud Md semakin mantap berkontestasi. Semangat ***rawe-rawe rantas malang-malang putung*** kini bergelora dengan keyakinan *satyam eva jayate* (hanya kebenaran yang berjaya),” ucap Sekjen PDI Perjuangan menandakan.

c. Kesalahan Penulisan Kata

Dalam berita online Liputan6.com terkait Pemilu 2024, banyak ditemukan penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) “Saya menyampaikan rasa **terimakasih** sejak tadi pagi kita dilayani dan dibawa ke sana-kemari. Dari pagi sampai sore saya bersama Pak Mahfud. Alhamdulillah sudah selesai,” ujar dia.

Judul berita: Jalani Tes Kesehatan di RSPAD, Ganjar Ngaku Sempat Berkeringat

Data 1 merupakan kesalahan penulisan kata. Penulisan kata **terimakasih** seharusnya tidak ditulis serangkai. Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

- 1a) “Saya menyampaikan rasa **terimakasih** sejak tadi pagi kita dilayani dan dibawa ke sana-kemari. Dari pagi sampai sore saya bersama Pak Mahfud. Alhamdulillah sudah selesai,” ujar dia.
- 2) Teka-teki nasib Gibran sebagai kader PDIP mulai dipertanyakan **pasca-pengumuman** sebagai cawapres Prabowo. Namun, Gibran mengaku telah bertemu dengan Ketua DPP PDIP Puan Maharani terkait keputusannya maju menjadi cawapres yang diusung KIM.

Judul berita: HEADLINE: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Data 2 merupakan kesalahan penulisan kata. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (EYD Edisi V, 2023: 18). Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

- 2a) Teka-teki nasib Gibran sebagai kader PDIP mulai dipertanyakan **pascapengumuman** sebagai cawapres Prabowo. Namun, Gibran mengaku telah bertemu dengan Ketua DPP PDIP Puan Maharani terkait keputusannya maju menjadi cawapres yang diusung KIM.
- 3) Dikutip *Liputan6.com* dari dokumen visi, misi dan program kerja Indonesia Adil untuk Semua, Anies dan Cak Imin ingin agar badan penerimaan negara berada langsung **dibawah** presiden dan bertanggung jawab kepada presiden.

Judul berita: HEADLINE: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Data 3 merupakan kesalahan penulisan kata. Penulisan kata **dibawah** seharusnya sesuai dengan EYD Edisi V. Diungkapkan bahwa bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (EYD Edisi V, 2023: 18). Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

3a) Dikutip *Liputan6.com* dari dokumen visi, misi dan program kerja Indonesia Adil untuk Semua, Anies dan Cak Imin ingin agar badan penerimaan negara berada langsung **dibawah** presiden dan bertanggung jawab kepada presiden.

d. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

Dalam berita online *Liputan6.com* terkait Pemilu 2024, banyak ditemukan pemakaian tanda koma yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) “**Jadi** jumlahnya DPT di TPS ditambah dua persen surat suara cadangan dari jumlah DPT di TPS,” kata Hasyim di tempat yang sama.
Judul berita: KPU Harap Penyusunan Visi Misi dan Program Capres-Cawapres Berkesinambungan

Data 1 menunjukkan adanya kesalahan pemakaian tanda koma. Kalimat di atas tidak tepat karena tidak sesuai kaidah. Tanda koma harus diletakkan setelah kata atau ungkapan penhubung antarkalimat (EYD Edisi V, 2023: 42). Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

- 1a) “**Jadi**, jumlahnya DPT di TPS ditambah dua persen surat suara cadangan dari jumlah DPT di TPS,” kata Hasyim di tempat yang sama.
- 2) **Namun** dia memastikan bahwa keputusannya tersebut membuat Gibran secara otomatis keluar dari PDIP.
Judul berita: Headline: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Data 2 memiliki kesalahan pemakaian tanda koma. Kesalahan ini muncul karena penempatan tanda koma yang tidak sesuai kaidah. Dalam hal ini, tanda koma harus diletakkan setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat (EYD Edisi V, 2023: 42). Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

- 2a) **Namun**, dia memastikan bahwa keputusannya tersebut membuat Gibran secara otomatis keluar dari PDIP.
- 3) **Sementara itu** Gibran masih bungkam tentang status kepartaiannya.
Judul berita: Headline: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Data 3 memperlihatkan adanya kesalahan dalam penggunaan tanda koma pada kalimat yang dikutip. Kesalahan tersebut terletak pada tidak adanya tanda koma setelah ungkapan penghubung antarkalimat. Tanda koma seharusnya digunakan setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat (EYD Edisi V, 2023: 42). Perbaiki kalimat di atas supaya sesuai dengan kaidah yang tepat dapat dilihat sebagai berikut.

3a) **Sementara itu**, Gibran masih bungkam tentang status kepartaiannya.

e. Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya

Dalam berita online *Liputan6.com* terkait Pemilu 2024, banyak ditemukan pemakaian tanda tanya yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) “ Apakah Pak Gibran akan memanfaatkan putusan MK itu benar-benar maju atau **tidak**, ya kita serahkan kepada beliau. Kalau beliau mau berkonsultasi dengan keluarganya ya tentu kita serahkan sepenuhnya kepada beliau,” kata Yusril.

Judul berita: HEADLINE: Usai Prabowo Usung Gibran Jadi Cawapres, Sikap PDIP?

Data 1 merupakan kesalahan pemakaian tanda tanya. Pada kutipan tersebut, ditemukan ketidaksesuaian dengan kaidah penggunaan tanda baca, khususnya tanda tanya. Kalimat di atas merupakan kalimat tanya tidak langsung yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan EYD Edisi V (2023: 52), tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, tanda tanya seharusnya digunakan untuk menunjukkan bahwa bagian awal kalimat bersifat mempertanyakan, bukan semata-mata pernyataan. Berikut ini dapat dilihat perbaikannya.

1a) “ Apakah Pak Gibran akan memanfaatkan putusan MK itu benar-benar maju atau **tidak?** Ya kita serahkan kepada beliau. Kalau beliau mau berkonsultasi dengan keluarganya ya tentu kita serahkan sepenuhnya kepada beliau,” kata Yusril.

- 2) “Sabar ***gimana***, itu sudah gong 8 kali. Gong 8 kali itu masa bukan sinyal sih,” kata Budi.

Judul berita: Relawan Projo Akui Dukungan untuk Prabowo atas Permintaan Jokowi

Data 2 merupakan kesalahan penggunaan tanda tanya. Sesuai EYD Edisi V (2023: 52), tanda tanya digunakan di akhir kalimat yang menanyakan sesuatu. Tanpa tanda tanya, maksud kalimat bisa jadi kurang jelas atau terkesan seperti pernyataan biasa. Oleh karena itu, penambahan tanda tanya diperlukan agar kalimat lebih tepat secara kaidah dan maknanya tidak rancu. Berikut ini dapat dilihat perbaikannya.

2a) “Sabar ***gimana?*** Itu sudah gong 8 kali. Gong 8 kali itu masa bukan sinyal sih,” kata Budi.

2. Penerapan Penggunaan Kata Baku dalam Berita *Online Liputan6. com* sebagai Modul Ajar Materi Teks Artikel di Kelas XII SMA TP Menganalisis Kebahasaan Teks Artikel

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks artikel merupakan pelajaran wajib kelas XII SMA pada kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini Capaian Pembelajaran (CP) yang dijadikan rujukan adalah pada fase F peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan gagasan dalam berbagai teks, termasuk penggunaan unsur kebahasaan dalam teks artikel secara kritis dan reflektif. Model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah *Discovery Learning*. Hosnan (2019: 6) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Penelitian kesalahan penggunaan kata baku ini disesuaikan dengan pembelajaran teks artikel di kelas XII SMA sesuai TP menganalisis kebahasaan teks artikel. Dalam pembelajaran teks artikel, asesmen dilakukan sebanyak tiga kali, berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen keterampilan. Diperlukan Langkah-langkah pembelajaran yang cocok agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

Orientasi

1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru.
2. Guru dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik menerima informasi mengenai CP dan tujuan pembelajaran.
5. Guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai ciri dan struktur teks artikel.
6. Peserta didik mengaitkan materi yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik.

B. Kegiatan Inti

Stimulasi

1. Guru menampilkan teks artikel dari media *online* di layar proyektor.

Identifikasi Masalah

2. Peserta didik diminta mengemukakan permasalahan atau hal-hal yang ingin diketahui terkait teks artikel.
3. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai ciri dan struktur teks artikel yang telah dibaca.

Pengumpulan Data

4. Peserta didik membentuk kelompok kecil (3-4) orang untuk membaca dua teks artikel yang berbeda.
5. Setiap kelompok diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mencatat ciri dan struktur teks artikel yang ada.

Pengolahan Data

6. Kelompok mendiskusikan hasil temuan dan membuat daftar ciri dan struktur teks artikel.
7. Setiap kelompok menuliskan hasilnya di kertas LKPD untuk dipresentasikan.

Pembuktian

8. Kelompok mempresentasikan hasil identifikasi ciri dan struktur teks artikel.
9. Guru dan kelompok lain memberikan masukan/pertanyaan untuk memverifikasi temuan.

Penarikan Kesimpulan

10. Peserta didik dan guru menyimpulkan ciri dan struktur teks artikel.

Penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
2. Guru memberi informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Simpulan

Kesalahan penggunaan kata baku dalam berita *online Liputan6.com* terkait Pemilu 2024 meliputi beberapa kesalahan, yakni a) kesalahan penggunaan huruf kapital yang mencakup penggunaan pada awal, tengah kalimat, kata sapaan, dan peristiwa sejarah; b) kesalahan penggunaan huruf miring yang terjadi pada penulisan ungkapan bahasa asing dan daerah; c) kesalahan penulisan kata yang meliputi penulisan pada kata majemuk, kata terikat, dan kata depan; d) kesalahan pemakaian tanda koma yang mencakup pemakaian pada setelah ungkapan penghubung, sebelum ungkapan penghubung, sebelum kata seru, dan setelah penulisan hari; dan e) kesalahan

pemakaian tanda tanya yang ditemukan pada akhir kalimat tanya. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan selanjutnya disesuaikan dengan TP menganalisis kebahasaan teks artikel dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Daftar Pustaka

- Ali, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah, A. C. 2014. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. F. 2018. "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandar Lampung Tahun 2018". Skripsi. Universitas Bandar Lampung.
- Chaer, Abdul. 2018. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devitt, M. & Hanley, R. 2006. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Eriyanto. 2014. *Menulis Artikel Populer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hosnan. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang". *Jurnal Profil*, 2-3.
- Jamilah. 2017. *Bahasa Indonesia: Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, S. 2022. "Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Berita Utama pada Harian Sumatra Ekspres Edisi 2015 September 2021". *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 4(1), 41-59.
- Keraf, G. 2015. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih & Endang Kurniawan. 2019. *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan SMP/MTS*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. 2019. *Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian*. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (hal. 306-319).
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. 2019. "Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel". *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259-269.
- Sabariyanto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Setyawati, N. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sholikhati, N. I. 2023. *Pedoman Komplet EYD V*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiria, R. 2019. *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadin. 2016. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Pemakaian yang Tepat*. Bandung: Yrama Widya.
- Suriasumantri, J. S. 2018. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryabrata, S. 2017. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Tanjung, S. R. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Man 2 Model Medantahun Pembelajaran 2016/2017". Kode: Jurnal Bahasa, 7(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.